

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA ANAK PANTI ASUHAN DI PALU

Putri Yulandari R. Husain¹, Magfirah Al'Amri², Dewi Suriany²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, Sulawesi Tengah

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, Sulawesi Tengah

*Corresponding author: Telp: +6281231895781, email: alamridrmagfirah@gmail.com

ABSTRAK

Depresi adalah gangguan emosional yang berat disertai dengan gejala seperti rasa sedih, murung, putus asa, tidak bersemangat, tidak bahagia, perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, serta adanya kemauan untuk bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) angka kejadian depresi (2) hubungan jenis kelamin dengan depresi (3) hubungan perilaku dengan depresi (4) hubungan lamanya tinggal dengan depresi. Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden di panti asuhan selama bulan mei-november 2014. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung pada responden. Analisis data menggunakan metode *chi-square* yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16,0. Hasil Menunjukkan: (1) Insidens depresi 63,8% dari 80 responden, (2). tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi ($P > 0,05$), dan (3) terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian depresi pada anak ($P < 0,05$). (4) terdapat hubungan antara lamanya tinggal dengan kejadian depresi

Kata Kunci: Depresi, Panti Asuhan, Perilaku

ABSTRACT

Depression is an emotional disorder accompanied by symptoms such as sadness, depression, unmotivated, unhappy, bad sleeping habit and appetite, then desire to commit suicide. This research aims to find out (1) the number of depression incident (2) correlation between gender and depression (3) relationship between behaviour and depression (4) relationship between length of stay and depression. This research conducted towards 80 respondents at orphanage during may-november 2014. Research design is cross sectional. Data collection carried out by direct interview. Data analysis using chi-square which processed by utilizing SPSS 16.0. Results indicated: (1) depression incident 63,8% from 80 respondents, (2) there is no relation between gender and depression ($P < 0,05$). (3) there is connection between behaviour and depression from children ($P < 0,05$). (4) there is connection between length of stay and depression.

Keywords : *Depression, Orphanage, Behaviour*

PENDAHULUAN (TMN, bold, 12)

Depresi adalah gangguan emosional yang berat disertai dengan gejala seperti rasa sedih, murung, putus asa, tidak bersemangat, tidak bahagia, perubahan pada pola tidur dan

nafsu makan, serta adanya kemauan untuk bunuh diri.¹

Depresi merupakan gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Kira-kira 20 % dari semua wanita dan 10 % dari

semua pria akan mengalami masa depresi berat selama hidupnya. *Roche International Clinical Research Centre* mengemukakan bahwa gangguan depresi merupakan gangguan yang paling banyak dari gangguan mental dan prevalensi sepanjang hidupnya sekitar 15 %. Boleh dikatakan bahwa setiap orang pada masa hidupnya pernah menderita depresi sampai pada tingkat tertentu.²

Penelitian WHO pada tahun 2000, memperlihatkan bahwa depresi diperkirakan akan meningkat menempati ranking ke dua pada 2010 dan dapat menyerang pada semua umur serta diperkirakan bisa menjadi penyebab utama gangguan kesehatan.³

Angka depresi yang tinggi pada umumnya ditemukan pada anak-anak atau remaja yang tinggal di institusi-institusi, misalnya panti asuhan, anak-anak yang dirawat di rumah sakit, anak-anak dengan penyakit fisik yang kronis atau remaja dimana terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu depresi pada anak akan berdampak buruk pada proses tumbuh kembang mereka sedang depresi pada remaja juga akan berdampak buruk pada masa depan mereka.

Saat ini depresi telah menjadi penyebab beban penyakit global. Diperkirakan 20% anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kejiwaan termasuk depresi.⁴

Namun walau pun prevalensi depresi besar, hanya kurang dari 25% dari mereka yang terdiagnosa depresi memiliki akses pada penanganan yang efektif. Jumlah lebih besar lagi adalah mereka yang tidak terdeteksi. Oleh karena itu depresi sering juga disebut sebagai "*The silent Epidemic*".⁵

METODOLOGI

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis *Observational* dengan metode yang digunakan adalah *Analitik*

kategorikal tidak berpasangan dengan pendekatan cross sectional. Proses pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Analitik komparatif kategori tidak berpasangan dianalisa secara variabel kategorik dengan menggunakan *Chi square*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 15 Mei 2014 – 20 November 2014 bertempat di Panti Asuhan di Palu

Populasi dan Sampel Penelitian

Semua anak Panti Asuhan yang ada di Palu dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Pada semua orang tua asuh anak yang termasuk populasi penelitian peneliti menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, cara, dan manfaat penelitian, serta hak dan kewajiban subjek penelitian, terutama hak untuk menolak ikut tanpa konsekuensi dan jaminan serta keamanan data dan penyajian data secara anonim

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan yang ada di kota Palu Palu pada 15 Mei 2014 – 20 November 2014. Subjek pada penelitian ini diambil dari penderita anak panti asuhan yang ada di Palu selama kurun waktu penelitian berlangsung yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Data yang diperoleh antara lain jenis kelamin, perilaku anak, dan lamanya tinggal di panti asuhan. Hasil analisa statistik ditampilkan dengan sistematika sebagai berikut.

Dari 80 subjek penelitian yang memenuhi kriteria sampel penelitian, diperoleh data anak yang depresi sebanyak (63,8%) dan yang tidak depresi sebanyak (36,3%). Jenis kelamin perempuan (30,0%) dan jenis kelamin Laki-laki (70,0%). Anak yang tidak memiliki gangguan tingkah laku sebanyak (55,0%) dibanding anak yang memiliki gangguan tingkah laku sebanyak (45,0%). Anak yang tinggal lebih dari 6 bulan

sebanyak (36,3%) dibandingkan anak yang tinggal kurang dari 6 bulan sebanyak (63,8%).

1. Proporsi Kejadian Depresi Anak pada Panti Asuhan di Palu

Variabel	N	%
Kejadian depresi		
1. Depresi	51	63,8
2. Tidak depresi	29	36,3

2. Distribusi Karakteristik Demografi Anak Panti Asuhan di Palu tahun 2014

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
1. Laki – Laki	32	59,7
2. Perempuan	19	40,3
Tingkah Laku		
1. Ada Gangguan Tingkah Laku	39	58,2
2. Tidak Ada Gangguan Tingkah Laku	28	41,8
Lamanya Tinggal di Panti Asuhan		
1. Lebih dari 6 Bulan	42	62,7
2. Kurang dari 6 Bulan	25	37,3

3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Depresi

Variabel	Depresi (+) n (%)	Depresi (-) n (%)	Nilai P	RP
Jenis Kelamin			0,06 0	0,7 2

Laki – Laki	32 (57,1%)	24 (42,9%)
Perempuan	19 (79,2%)	5 (20,8%)

Jenis kelamin proporsi terbesar pada depresi (+) yaitu laki-laki sebesar : 57,1% lebih besar dengan depresi (-) 42,9%. Sedangkan proporsi untuk jenis kelamin perempuan pada depresi (+) adalah 79,2% lebih besar dibandingkan dengan depresi (-) 20,8% dan berdasarkan hasil analisis secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan depresi diketahui $p : 0,06$ Jenis kelamin laki-laki 0,72 beresiko depresi dari pada jenis kelamin perempuan.

4. Hubungan Tingkah Laku dengan Kejadian Depresi

Variabel	Depresi (+) n (%)	Depresi (-) n (%)	Nilai P	RP
Tingkat Pendidikan				
Ada Gangguan Tingkah Laku	14 (38,9%)	22 (61,1%)	0,00	0,46
Tidak Ada Gangguan Tingkah Laku	37 (84,1%)	7 (15,9%)		

Berdasarkan proporsi responden yang tidak memiliki gangguan tingkah laku pada depresi (+) sebesar 38,9 lebih kecil dengan responden

yang memiliki gangguan tingkah laku pada depresi (-) sebesar 61,1%. Sedangkan pada kelompok responden yang tidak ada gangguan tingkah laku pada depresi (+) sebesar 84,1% lebih besar dibandingkan responden yang tidak memiliki gangguan tingkah laku pada depresi (-) sebesar 15,9%. Dari hasil analisis secara statistik didapatkan ada hubungan antara tidak adanya gangguan tingkah laku dengan kejadian depresi dengan $P = 0,00$. Tidak ada gangguan tingkah laku beresiko 0,46 dibandingkan dengan yang ada gangguan tingkah laku.

5. Hubungan Lamanya Tinggal dengan Kejadian depresi

Variabel	Depresi		Nilai P	RP
	(+) n (%)	(-) n (%)		
Tingkat Pendidikan				
Lebih dari 6 Bulan	25 (86,2%)	4 (13,8%)	0,02	1,69
Kurang dari 6 Bulan	26 (51,0%)	25 (49,0%)		

Berdasarkan proporsi responden yang tinggal lebih dari 6 bulan pada depresi (+) sebesar 86,2 % lebih besar dibandingkan dengan responden yang tinggal lebih dari 6 bulan pada depresi (-) sebesar 13,8%. Sedangkan pada kelompok responden yang tinggal kurang dari 6 bulan pada depresi (+) sebesar 51,0% lebih besar dibandingkan responden yang tinggal kurang dari 6 bulan pada depresi (-) sebesar 49,0. Dari hasil analisis secara statistik, didapatkan ada hubungan antara tinggal lebih dari 6 bulan dengan kejadian depresi dengan $P = 0,02$. Tinggal lebih dari 6 bulan beresiko 1,69 dibandingkan dengan yang tinggal kurang dari 6 bulan.

PEMBAHASAN

Depresi merupakan gangguan emosional yang berat disertai dengan gejala seperti rasa sedih, murung, putus asa, tidak bersemangat, tidak bahagia, perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, sampai adanya kemauan untuk bunuh diri.

depresi disebabkan oleh beberapa hal dan sebagian besar penyebabnya muncul dari orang itu sendiri. Untuk mendiagnosa depresi sendiri dapat menggunakan DSM-IV-TR. Depresi merupakan suatu masalah serius karena saat seseorang terkena gangguan depresi maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari. sedih, gagal, putus asa, tak berguna, kehilangan, tak ada harapan dan sulit konsentrasi merupakan suatu gejala depresi.

Data paling mendukung yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan yang paling sering berhubungan dengan depresi adalah kehilangan oran tua. Setiap manusia yang lahir pastilah memiliki orang tua salah satujaminan bagi tumbuh kembang anak agar sehat fisik, social dan religious dalam mengahdapi era globalisasi adalah terwujudnya keluarga yang sehat dan bahagia. Sehingga anak yang kurang mendapatkan kasih saying oran tua akan mudah mengalami depresi.

Pada penelitian ini didapatkan ada dua factor yang bermakna yang berhubungan dengan kejasian depresi pada anak yaitu factor tingkah laku dan lamanya tinggal dipanti asuhan.

Pada Anak yang memiliki gangguan tingkah laku maka akan mempengaruhi aspek psikologi anak dan akan mempengaruhi kepribadian dari anak tersebut dimana didalamnya keluarga merupakan suatu pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku dari seorang anak sehingga apabila anak kehilangan suatu keluarga atau terjadi kesalahan dalam keluaraga akan menimbulkan gangguan tingkah laku.

KESIMPULAN

Proporsi kejadian depresi pada anak panti asuhan di Palu pada tahun 2014 sebesar 63,8 %. Tidak Ditemukan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian depresi. Ditemukan hubungan yang bermakna antara perilaku dengan depresi. Pada anak yang memiliki gangguan perilaku (hiperaktif) lebih cenderung depresi daripada anak yang tidak memiliki gangguan perilaku (pendiam). Ditemukan hubungan yang bermakna antara lamanya tinggal dengan depresi. Pada anak yang tinggal lebih dari 6 bulan lebih cenderung depresi

DAFTAR PUSTAKA

1. Shadock, B.J. dan Shadock, V.A. 2010. *KAPLAN DAN SHADOCK Buku Ajar Psikiatri Klinis edisi 2. EGC. Jakarta*
2. Widosari, Y.W. 2010. Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta. Skripsi. Surakarta. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
3. WHO, 2011. Mental Health Atlas. Washington DC: WHO Publications.
4. World Health Organization. (2013). Depression dalam http://www.who.int/mental_health/management/depression/en/
5. Davis, Noel M. 2005. Depression In Children and Adolescents. *The Journal Of School Nursing. Vol 21, Number 6*